

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka dan Penelitian Terdahulu**

##### **2.1.1 Efisiensi Waktu Tunggu Kapal**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian efisiensi adalah kemampuan menjalankan dengan baik dan tepat (dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga dan biaya) Pengertian efisiensi itu sendiri telah didefinisikan oleh banyak pakar ekonomi dan manajemen, diantara adalah pengertian efisiensi. Perbandingan terbaik antara input (masukan ) dan output (hasil), antara keuntungan dengan biaya (antara hasil pelaksanaan dengan sumber yang digunakan), seperti halnya juga hasil optimal yang dicapai dengan penggunaan sumber yang terbatas”. Sedangkan menurut Supriyono dalam bukunya yang berjudul “Akuntansi Manajemen II” mendefinisikan efisiensi sebagai suatu unit dapat bekerja dengan baik, sehingga dapat mencapai hasil atau tujuan yang diharapkan”. (1997:35) dalam Ade (2017) .Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa efisiensi merupakan kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya untuk memperoleh hasil tertentu dengan menggunakan masukan (input yang serendah-rendahnya) untuk menghasilkan suatu keluaran (output), dan juga merupakan kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar dan secepat mungkin.

*Waiting Time (WT)* adalah waktu tunggu yang dikeluarkan oleh Kapal untuk menjalani proses kegiatan di dalam area perairan Pelabuhan, bertujuan untuk mendapatkan pelayanan sandar di Pelabuhan atau Dermaga, guna melakukan kegiatan bongkar dan muat barang di suatu Pelabuhan. Menurut Keputusan Direkur Jendral Perhubungan Laut nomor : UM.002/3/18/djpl-11 Kinerja Operasional adalah hasil kerja terukur yang dicapai Pelabuhan dalam melaksanakan

Pelayanan Kapal, barang dan Utilisasi fasilitas alat dalam periode waktu dan satuan tertentu. Indikator kinerja pelayanan operasional adalah variabel-variabel pengurusan dokumen, kualitas informasi dan efisiensi waktu tunggu kapal. Indikator kinerja pelayanan yang berhubungan dengan waktu tunggu kapal adalah sebagai berikut :

- a. Antrian kapal adalah situasi barisan tunggu dimana jumlah kesatuan fisik (pendatang) sedang berusaha untuk menerima pelayanan dari fasilitas terbatas (pemberi layanan), sehingga pendatang harus menunggu beberapa waktu dalam barisan agar mendapatkan giliran untuk dilayani.
- b. Kesiapan dermaga Dermaga merupakan tempat kapal ditambatkan di pelabuhan. Pada dermaga dilakukan berbagai kegiatan bongkar muat barang dan orang dari dan ke atas kapal. Di dermaga juga dilakukan kegiatan untuk mengisi bahan bakar untuk kapal, air minum, air bersih, saluran untuk air kotor/limbah yang akan diproses lebih lanjut di pelabuhan.
- c. Lamanya proses bongkar muat yaitu waktu proses bongkar muat suatu kegiatan pelayaran memuat ataupun membongkar suatu muatan dari dermaga, tongkang, truck ke dalam palka atau geladak, dengan menggunakan derek dan katrol kapal maupun darat atau dengan alat bongkar lain, dimana barang yang dipindahkan dari dan ke atas kapal

Kinerja Pelabuhan ini mempunyai satuan waktu, terdapat 2 pelayanan yang ada di Pelabuhan yang diukur dengan kinerja diatas yaitu Pelayanan Kapal dan Pelayanan Bongkar Muat. Waktu Tunggu yang di maksud dalam penelitian ini adalah waktu tunggu kapal pada saat kapal sudah memasuki perairan pelabuhan, bukan waktu tunggu setelah kapal berada di Pelabuhan atau dermaga. Dari skema diatas juga dapat dilihat bahwa indikator antrian kapal di Pelabuhan memiliki karakteristik yang berbeda dilihat dari aktivitasnya sehingga dapat dipahami bagaimana proses terjadinya antrian kapal di Pelabuhan

atau Dermaga sejak kapal tersebut datang hingga kembali pulang. Adapun waktu tunggu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, Antrian kapal, Kesiapan dermaga, dan Lamanya proses bongkar muat.

## **2.1.2 Pengurusan Dokumen Kapal**

Dokumen merupakan sumber tertulis bagi informasi, dokumen diperuntukan untuk surat-surat resmi dan surat-surat negara seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah dan konsesi (Amin & Siahaan, 2016). Pengurusan Dokumen kapal dan pelayanan terhadap muatan (barang dan penumpang) yang meliputi dokumen terkait permohonan sandar dan melakukan aktifitas di dermaga terhadap penyedia jasa di pelabuhan serta menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh pihak kapal atau agen yang ditunjuk oleh perusahaan pelayaran sebagai wakilnya untuk mengurus dan mempersiapkan dokumen-dokumen yang dibutuhkan saat kapal akan sandar di dermaga. Parameter yang digunakan adalah dengan menghitung waktu lamanya pengurusan dokumen tersebut yang di hitung dalam satuan jam. Kelengkapan dokumen yang disiapkan pihak kapal atau agen perusahaan pelayaran yang ditunjuk (shipper) selaku pengirim serta prosedur proses birokrasi yang panjang di Pelabuhan atau dermaga saat memproses dokumen tersebut, diduga menjadi penentu lama atau tidaknya waktu pengurusan dokumen sehingga akan berdampak pada lamanya waktu menunggu kapal di pelabuhan atau dermaga. (Wibowo, 2010) dalam Nadia, Choirul Janah (2020)

Pengurusan dokumen memegang peran yang sangat penting dalam membantu penyedia jasa pelabuhan dalam menentukan standar kinerja pelabuhan dan menghasilkan kepuasan pada pengguna jasa kapal. Untuk menunjang kualitas layanan yang baik selain ditunjang dengan teknik dan prosedur yang benar sehingga fasilitas-fasilitas yang terdapat pada perusahaan dapat berfungsi dengan baik. Dengan adanya pesaing-pesaing pada bidang jasa yang sama, maka diperlukan strategi

keunggulan bersaing. Keunggulan tersebut dapat dilakukan dengan cara penyedia jasa pelabuhan memahami apa yang diinginkan oleh pengguna jasa yang bertujuan untuk menciptakan kepuasan pengguna jasa kapal (Umagapi, dkk, 2016)

Menurut Brata Wuantara U, dkk (2016) . menjelaskan bahwa kualitas informasi terdiri dari tiga hal, yaitu:

- a. Kemudahan dan kecepatan dalam pengurusan dokumen
- b. Kualitas pelayanan dalam pengurusan dokumen
- c. Dokumen tidak bermasalah

Kecepatan yang dirasakan oleh pengguna jasa kapal dapat menimbulkan respon positif bagi penyedia jasa berupa dukungan dan saling menguntungkan. Apabila sistem operasional lapangan dikelola dengan baik maka dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas lapangan, dan dengan sendirinya akan meningkatkan pengurusan dokumen yang memakan waktu yang sedikit. Lambatnya pengurusan dokumen tentu akan berdampak pula pada lambatnya pengurusan kapal masuk ke area dermaga. Sehingga jika hal ini terjadi cukup lama akan berdampak pada waktu tunggu kapal maupun antrian kapal di pelabuhan.

Keberangkatan kapal yang sering terlambat bisa disebabkan karena kapal tidak lengkap dokumen seperti tidak memiliki Surat Persetujuan Berlayar (SPB). Kapal dianggap tidak laik laut karena terbukti tidak memenuhi persyaratan ketentuan yang ditetapkan peraturan tentang keselamatan kapal seperti sertifikat kapal ada yang mati, alat keselamatan kurang memadai, muatan berlebih (over draft), muatan tidak sesuai dengan dokumen muatan, dan buku pelaut mati. Oleh karena itu sebelum kapal berangkat syahbandar harus melakukan pengawasan terhadap kapal yang ingin meninggalkan pelabuhan untuk memastikan bahwa kapal, awak kapal dan muatannya secara teknis administratif telah memenuhi persyaratan keselamatan dan kemanan pelayaran serta perlindungan lingkungan maritim. Untuk itu diharapkan

kepada seluruh pengguna jasa kapal dapat menyediakan berbagai fasilitas terkait guna mempercepat dalam proses pengajuan dokumen kapal sehingga akan mengurangi masalah waktu tunggu kapal.

Dalam setiap pengurusan dokumen memerlukan biaya. Biaya yang dikeluarkan akan masuk kedalam kas negara yaitu Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP). Setelah segala persyaratan administrasi dipenuhi oleh perusahaan pelayaran atau sebagai wakil pihak kapal, maka perizinan kapal masuk pun dapat terlaksana sesuai jadwal rencana kedatangan kapal. Jika salah satu persyaratan administrasi tidak dipenuhi maka akan berpengaruh juga terhadap produktifitas kapal diarea lego jangkar dan menambah waktu tunggu kapal untuk dapat bertambat.

### **213Kualitas Informasi**

Menurut Liu dan Arnet (2000) dalam Suharno (2016) kualitas informasi adalah tingkat relevan (*relevant*), ketepatan waktu (*timely*), aman dan disajikan dengan rancangan informasi yang baik dalam sebuah *website*. Kualitas informasi terbaik dapat diberikan oleh *internet* ketika bisa didapatkan dengan mudah (tidak susah dalam pencariannya), terorganisasi (teratur), dan tersedia dalam jumlah banyak, Istianingsih dan Wijanto (2008) dalam Suharno (2016).

Kualitas informasi juga dapat dilihat dengan adanya potensi menghasilkan informasi yang tidak terbatas baik dalam organisasi maupun luar organisasi. Selain itu menurut DeLone dan McLean dalam Suharno (2016) kualitas informasi juga berkaitan dengan *system use*, *user satisfaction* dan *net benefis*.

Menurut Jogiyanto (2005:10) dalam Girindra dan Endang (2018) menjelaskan bahwa kualitas infromasi terdiri dari tiga hal, yaitu:

- a. Akurat, informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak bias atau menyesatkan. Informasi harus memiliki keakuratan tertentu agar tidak diragukan kebenarannya.

- b. Tepat pada waktunya, informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat, karena informasi yang datang tidak tepat waktu, tidak bernilai lagi sebab informasi digunakan dalam proses pembuatan keputusan.
- c. Relevan, informasi yang ada memiliki nilai kemanfaatan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pemakaiannya. Informasi memiliki tingkat relativitas yang berbeda, tergantung pada tingkat pemakai.

Menurut O'Brien (2005) dalam Ni Made dan I Ketut Budiarta (2016) kualitas informasi adalah tingkat dimana informasi memiliki karakteristik isi, bentuk dan waktu yang memberikan nilai buat para pemakai akhir tertentu. Sedangkan Amsyah (2001) dalam Hakim (2016) menyatakan bahwa nilai informasi ditentukan oleh lima karakteristik, yaitu ketelitian, ketepatan waktu, kelengkapan, keringkasan, dan kesesuaian. Selain itu menurut Li et al (2002) dalam Suharno (2016) informasi yang berkualitas adalah informasi yang akurat, jelas, detail, relevan, mudah didapatkan, tepat waktu *up to date* dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Menurut Hakim (2016) kualitas informasi telah menjadi salah satu faktor yang selalu dipertimbangkan dalam mengambil keputusan, karena setiap keputusan yang diambil pasti mengandung resiko. Oleh karena itu untuk meminimalisir kesalahan dalam mengambil keputusan maka diperlukan informasi yang berkualitas. Ketersediaan informasi yang berkualitas juga akan memberikan kemudahan serta kepastian yang tinggi dalam mengambil keputusan yang dimana akan menimbulkan dampak baik pada kinerja organisasi. Informasi dengan kualitas terbaik juga akan meningkatkan kegunaan persepsi pengguna dan meningkatkan penggunaan sistem informasi, Liu dan Arnet (2000) dalam Suharno (2016).

Kualitas informasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan persepsi pemakai sistem mengenai kualitas informasi yang dihasilkan yang dimana dapat digunakan dalam mendapatkan informasi

yang dibutuhkan. Kualitas informasi juga dapat digunakan untuk mengukur informasi yang dihasilkan dari suatu sistem informasi dengan kualitas yang dapat memberikan nilai bagi pengguna sistem tertentu dengan karakteristik informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna, Ni Made dan I Ketut Budiarta (2016). Oleh karena itu semua tergantung pada kualitas informasi yang dihasilkan.

## **2.14 Kualitas Sumber Daya Manusia**

Manajemen sumber daya manusia adalah bagian dari ilmu manajemen yang memfokuskan perhatiannya pada pengaturan sumber daya manusia dalam kegiatan suatu organisasi. Manajemen sumber daya manusia menganggap bahwa karyawan adalah kekayaan atau asset utama yang harus dikelola dengan baik jadi manajemen sumber daya manusia sifatnya lebih strategis bagi organisasi dalam mencapai tujuan- tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen sumber daya manusia merupakan penyiapan dan pelaksanaan suatu rencana yang terkoordinasi untuk menjamin bahwa sumber daya manusia yang ada dapat dimanfaatkan dengan sebaik- baiknya dalam mencapai tujuan organisasi. Selain itu menurut Handoko (2010) dalam Ismaulina dan Suryani (2019) menjelaskan bahwa sumber daya manusia adalah manusia yang mempunyai kemampuan untuk mengelola organisasi agar tujuan organisasi dapat tercapai.

Adapun indikator dari kualitas sumber daya manusia menurut Abdy Kurniawan, dkk(2015), adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui dan memahami pengetahuannya dibidangnya masing- masing yang menyangkut tugas dan tanggung jawabnya dalam bekerja
- b. Mengetahui pengetahuan yang berhubungan dengan peraturan, prosedur, teknik yang berhubungan dalam perusahaan
- c. Memiliki kemampuan dalam beraktivitas dalam bekerja

Kualitas sumber daya manusia merupakan masalah yang sangat

penting dalam kehidupan manusia, baik dan buruknya kehidupan manusia itu sangat di tentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas adalah sumber daya manusia yang mampu menciptakan bukan saja nilai kompratif, tetapi juga nilai *kompetitif – generative – inovatif* dengan menggunakan energy tertinggi seperti *intelligence, creativity, dan imagination*, tidak lagi semata-mata menggunakan energi kasar seperti bahan mentah, air, energi, otot dan sebagainya, Ndraha (2015) dalam Muamar (2019).

Pelatihan kerja mempunyai andil besar dalam menentukan efektivitas dan efisiensi organisasi dalam Kualitas Sumber Daya Manusia (Setiawan, 2015) dalam Dedy, Abdul (2020). Beberapa tujuan dan manfaat pelatihan yaitu:

- a. Meningkatkan penghayatan jiwa dan ideologi,
- b. Meningkatkan produktivitas kerja
- c. Meningkatkan kualitas kerja
- d. Meningkatkan ketetapan perencanaan sumber daya manusia
- e. Meningkatkan moral semangat kerja
- f. Meningkatkan rangsangan agar karyawan mampu berprestasi secara maksimal
- g. Meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja
- h. Menghindari keusangan
- i. Meningkatkan perkembangan pribadi karyawan

Dari beberapa pendapat ahli di atas, disimpulkan bahwa kualitas sumber daya manusia adalah menyangkut kemampuan bekerja, berfikir, mental dan ketrampilan-ketrampilan yang dimiliki seseorang individu sehingga mampu untuk bekerja, berkreasi, berpotensi di dalam organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian dahulu digunakan sebagai pedoman dasar pertimbangan maupun perbandingan bagi peneliti dalam upaya memperoleh arah dan kerangka berfikir. Berikut adalah penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi penelitian ini :

### 221 Rujukan Penelitian Brata Wuantara U, dkk (2016)

Penelitian Brata Wuantara U, dkk (2016) Pada tabel 2.1 dijelaskan secara ringkas jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini berfokus pada variabel pelayanan dokumen.

**Tabel 2.1**  
**Rujukan Penelitian Untuk Variabel Pelayanan Dokumen**

Judul	Kualitas Pelayanan Dokumen Dan Kecepatan Bongkar Muat General Cargo
Peneliti	Brata Wuantara Umagapi, Siska Amonalisa, Lies Lesmini 2016, Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik, Vol. 3 No. 3, November 2016
Metode analisis	Teknik regresi berganda dan regresi linier jamak, korelasi sederhana dan korelasi partial.
Variabel Penelitian	<p>Variabel Independen :</p> <p>X1 : Kualitas Pelayanan Dokumen</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kemudahan dan kecepatan dalam pengurusan dokumen</li> <li>b. Kualitas pelayanan dalam pengurusan dokumen</li> <li>c. Dokumen tidak bermasalah</li> </ol> <p>X2 : Kecepatan Bongkar Muat</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Ketersediaan alat</li> <li>b. Kesiapan alat</li> </ol> <p>Variabel Dependen :</p> <p>Y : Waktu Tunggu Kapal</p>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Lama waktu pengurusan dokumen</li> <li>b. Produktivitas alat bongkar muat</li> </ul>
Hasil Penelitian	Berdasarkan dari data jurnal penelitian ini di dapat variable kualitas pelayanan dokumen sangat berperan penting terhadap waktu tunggu kapal karena saat proses pengurusan dokumen permohonan kapal masuk semakin cepat dan lebih efisien maka akan mengurangi waktu tunggu kapal.
Hubungan Dengan penelitian	Variabel Kualitas Pelayanan Dokumen dalam jurnal penelitian terdahulu digunakan sebagai rujukan untuk variabel Pelayanan Dokumen dalam penelitian ini.

Sumber : Penelitian Umagapi, dkk (2016)

## **222 Rujukan Penelitian Girindra Nandi Wardhana, Endang Siti Astuti(2018)**

Girindra Nandi Wardhana, Endang Siti Astuti(2018), melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas sistem dan kualitas informasi dan kemudahan pengisian SIAM (Sistem Informasi Akademik Mahasiwa) Terhadap Kepuasan Mahasiswa.

**Tabel 2.2**  
**Rujukan Penelitian Untuk Variabel Kualitas Informasi**

Judul	Pengaruh Kualitas Sistem dan Kualitas Informasi dan Kemudahan Pengisian SIAM (Sistem Informasi Akademik Mahasiwa) Terhadap Kepuasan Mahasiswa.
-------	--

Peneliti	Girindra Nandi Wardhana dan Endang Siti Astuti, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 62 No. 2, September 2018
Metode Analisis	Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian penjelasan ( <i>explanatory research</i> ) dengan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan kuisioner yang dianalisis menggunakan regresi linier berganda
Variabel penelitian	Variabel Independen : X1 : Kualitas Sistem <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Akurasi Output</li> <li>2. Kecepatan Waktu Output</li> <li>3. Relevansi Output</li> </ol> X2 : Kualitas Informasi <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Akurat</li> <li>2. Tepat pada waktunya</li> <li>3. Relevan</li> </ol> X3 : Kemudahan Pengisian <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mudah</li> <li>2. Nyaman</li> <li>3. Efisien</li> </ol> Variabel Dependen Y : Kepuasan Mahasiswa <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Isi</li> <li>2. Akurasi</li> <li>3. Format</li> <li>4. Ketepatan waktu</li> <li>5. Mudah digunakan</li> </ol>
Hasil	Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa

Penelitian	kualitas sistem dan kualitas informasi berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi kemudahan pengisian. Dengan demikian semakin baik kualitas sistem dan kualitas informasi maka cenderung dapat meningkatkan kemudahan pengisian
Hubungan Dengan Penelitian	Dari kesimpulan jurnal penelitian terdahulu terdapat variabel yang sama dan berkaitan erat dengan penulis, yaitu Kualitas Sistem dan Kualitas Informasi

Sumber : Jurnal Penelitian yang Dipublikasikan (2018)

### 223 Rujukan Penelitian Ismaulina, Suryani(2019)

Ismaulina, Suryani(2019), melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh Kualitas SDM dan Insfratraktur terhadap Pertumbuhan Investasi di Galeri Investasi BEI FEBI IAIN Lhoksumawe

**Tabel 2.3**

#### **Rujukan Penelitian Untuk Variabel Kualitas Sumber Daya Manusia**

Judul Penelitian	Pengaruh Kualitas SDM dan Insfratraktur terhadap Pertumbuhan Investasi di Galeri Investasi BEI FEBI IAIN Lhoksumawe
Sumber Penelitian	Ismaulina dan Suryani, Jurnal riset Manajemen dan Bisnis, Vol. 4 No. 1, Februari 2019

Metode Analisis	Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian asosiatif kuantitatif dan menggunakan teknik analisis Uji Vaiditas, Uji Reabilitas, Uji asumsi klasik, Uji Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis.
Variabel penelitian	<p>Variabel Independen :</p> <p>X1 : Kualitas SDM</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat pendidikan</li> <li>2. Tingkat kesehatan</li> <li>3. Pengetahuan</li> <li>4. Pengalaman</li> <li>5. Penguasaan</li> </ol> <p>X2 : Insfratuktur</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Prasarasana dasar</li> <li>b. Laboraturium</li> </ol> <p>Variabel Dependen :</p> <p>Y : Pertumbuhan Galeri Investasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pertumbuhan penduduk</li> <li>2. Peningkatan jumlah mahasiswa</li> <li>3. Ilmu dan pengalaman</li> <li>4. Minat</li> <li>5. Peluang</li> <li>6. Pengetahuan investor</li> </ol>

Hasil Penelitian	Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan GI BEI FEBI IAIN Lhoksumawe. Temuan tersebut menjadi catatan tersendiri untuk dilakukan pengujian ulang mengingat terbatasnya sampel yang digunakan.
Hubungan Dengan Penelitian	Dari kesimpulan jurnal penelitian terdahulu terdapat variabel yang sama dan berkaitan erat dengan penulis, yaitu Kualitas Sumber Daya Manusia

Sumber : Jurnal Penelitian yang Dipublikasikan (2019)

#### 224 Rujukan Penelitian Abdy Kurniawan, dkk (2015)

Abdy Kurniawan, dkk(2015), melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan inaportnet dalam pengembangan *e-business* di Pelabuhan Makasar

**Tabel 2.4**  
**Rujukan Penelitian**  
**Untuk Variabel Kualitas Sumber Daya Manusia**

Judul	Studi Kelayakan Inaportnet dan Strategi Pengembangan <i>E-Business</i> di Pelabuhan Makasar
Peneliti	Abdy Kurniawan, dkk, Warta jurnal Perhubungan, Vol. 27 No. 5, Oktober 2015
Metode Analisis	Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan dekriptif Kuantitatif

Variabel penelitian	<p>Variabel Independen :</p> <p>X1 : Faktor Internal</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengetahuan Tugas dan Tanggung Jawab</li> <li>b. Pengetahuan Prosedur</li> <li>c. Kemampuan Beraktivitas Dalam Bekerja</li> </ol> <p>X2 : Faktor Eksternal</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peluang (<i>opportunities</i>)</li> <li>2. Ancaman (<i>threats</i>)</li> </ol> <p>Variabel Dependen :</p> <p>Y : Pengembangan <i>E-Business</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aspek <i>Technical</i></li> <li>2. Aspek <i>Economics</i></li> <li>3. Aspek <i>Legal</i></li> <li>4. Aspek <i>Operational</i></li> <li>5. Aspek <i>Scheduling</i></li> </ol>
Hasil Penelitian	<p>Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam analisis SWOT kelayakan Inaportnet masih menemukan beberapa kendala dari segi teknik, sumber daya manusia, finansial, serta penjadwalan yang cukup signifikan.</p>
Hubungan Dengan Penelitian	<p>Dari kesimpulan jurnal penelitian terdahulu yang dimana kendala yang ditemukan salah satunya adalah sumber daya manusia maka penulis membahas tentang sumber daya manusia dalam penelitian ini.</p>

Sumber : Jurnal Penelitian yang Dipublikasikan (2015)

## 225 Rujukan Penelitian Andrian dan Pujiraharjo Alwafi (2017)

Andrian dan Pujiraharjo Alwafi (2017) melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi waktu tunggu kapal

**Tabel 2.5**  
**Rujukan Penelitian Untuk Variabel Efisiensi Waktu Tunggu kapal**

Judul	Karakteristik Antrian Kapal Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Waktu Tunggu Kapal (Waiting Time) Di Pelabuhan Tanjung Perak.
Peneliti	Andrian Perdana Frizky dan Pujiraharjo Alwafi jurnal Rekayasa Sipil vol 11, No 3 (2017)
Metode Analisis	Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi karena data variabel independen penelitian ini menggunakan data nominal (dummy)
Variabel penelitian	Variabel Independen : X1 : Produktivitas Bongkar Muat 1. Kinerja TKBM 2. Kinerja peralatan bongkar muat 3. Ketersediaan gudang X2 : Pelayanan Dokumen 1. Prosedur pelayanan 2. Fasilitas pelayanan 3. Kinerja pegawai X3 : Kondisi Alur Pelayaran 1. Pasang surut 2. Lalu lintas kapal 3. Ukuran kapal

	<p>X4 : Ketersediaan Dermaga</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah dermaga</li> <li>2. Kondisi dermaga</li> <li>3. Fasilitas dermaga</li> </ol> <p>X5 : Pelayanan Pemanduan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah kapal pandu</li> <li>2. Jumlah tenaga pandu</li> <li>3. Jarak antar lego jangkar</li> </ol> <p>Variabel Dependen :</p> <p>Y : Waktu Tunggu Kapal</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Antrian kapal</li> <li>2. Kesiapan dermaga</li> <li>3. Lamanya proses bongkar muat</li> </ol>
<p>Hasil Penelitian</p>	<p>Dari hasil penelitian jurnal yang bersangkutan dapat di dapat jika waktu tunggu kapal sangat berperan penting dalam endistribusian barang yang nantinya akan di kirim dan di sebarhkan ke konsumen-konsumen di daerah tersebut, jika petugas pelayanan di TPKS bias mengurangi keterlambatan dan dapat meningkatkan pelayanan maka perusahaan tidak akan di rugikan dengan adanya waktu tunggu kapal.</p>
<p>Hubungan Dengan Penelitian</p>	<p>Variabel waktu tunggu kapal dalam jurnal penelitian terdahulu digunakan sebagai rujukan untuk variabel waktu tunggu kapal dalam penelitian ini.</p>

Sumber : Jurnal Penelitian yang Dipublikasikan

## 2.3 Hipotesis

Hipotesis atau hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis ilmiah mencoba mengutarakan jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti. Hipotesis menjadi teruji apabila semua gejala yang timbul tidak bertentangan dengan hipotesis tersebut. Dalam upaya pembuktian hipotesis peneliti dapat saja dengan sengaja menimbulkan atau menciptakan suatu gejala. Kesengajaan ini disebut percobaan atau eksperimen.

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan. Metode penelitian perlu ditentukan oleh penulis untuk menentukan cara atau taktik yang tepat sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh penulis dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Dengan metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penulis. Maka untuk memberikan jawaban sementara atas masalah yang dikemukakan diatas maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

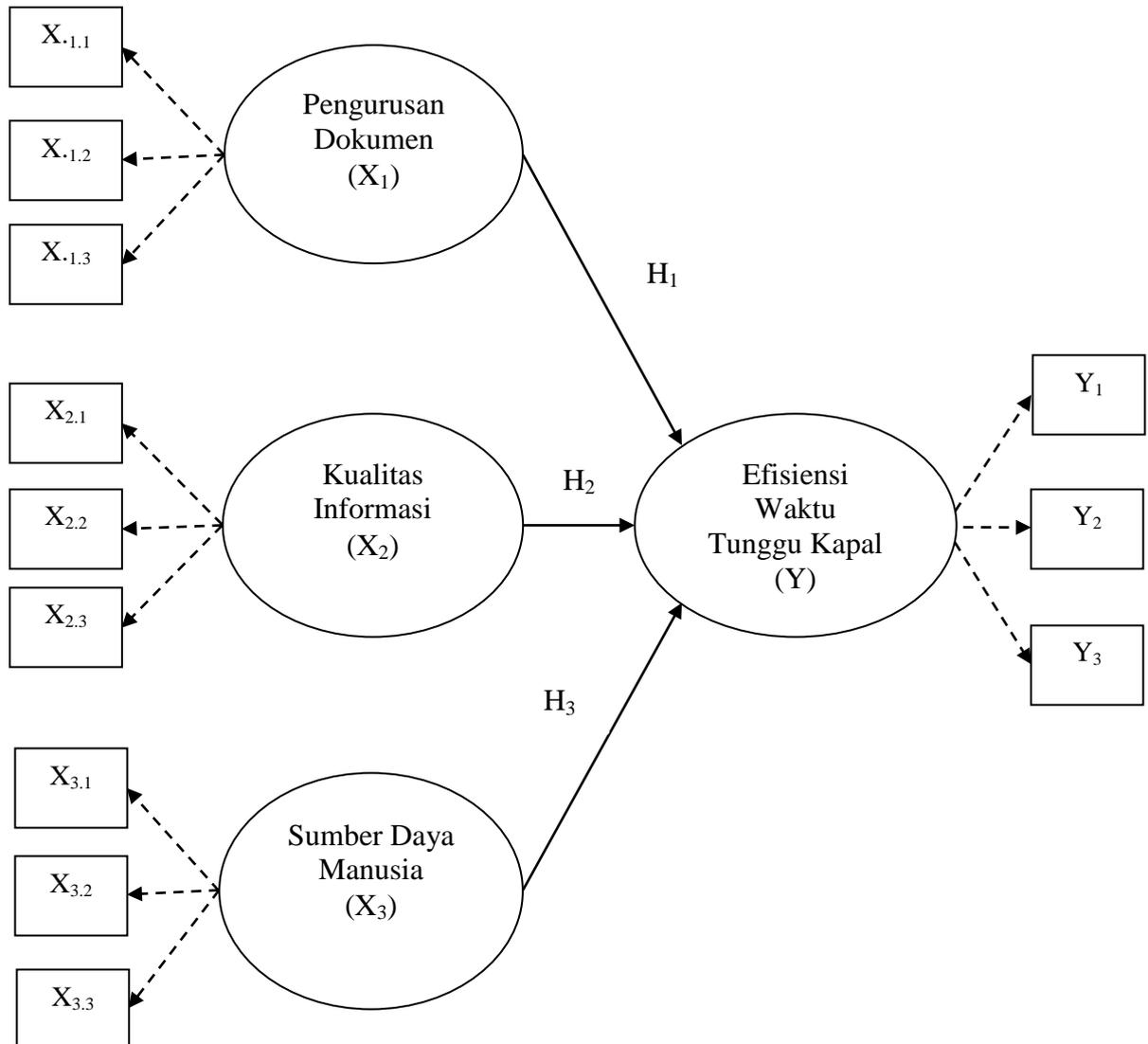
**H<sub>1</sub>:** Semakin tinggi pengurusan dokumen.maka semakin efisien waktu tunggu kapal.

**H<sub>2</sub>:** Semakin tinggi kualitas informasi maka semakin efisien waktu tunggu kapal.

**H<sub>3</sub>:** Semakin tinggi kualitas sumber daya manusia maka semakin efisien waktu tunggu kapal.

## 2.1 Kerangka Pemikiran

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



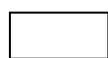
Keterangan :



= Variabel



= Pengukur



= Indikator



= Pengaruh

H = Hipotesis

**X<sub>1</sub> : Pengurusan dokumen**

menurut Brata Wuantara Umagapi, dkk 2016, Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik, Vol. 3 No. 3, November 2016

X<sub>1.1</sub>: Kemudahan dan kecepatan dalam pengurusan dokumen

X<sub>1.2</sub>: Kualitas pelayanan dalam pengurusan dokumen

X<sub>1.3</sub>: Dokumen tidak bermasalah

**X<sub>2</sub> : Kualitas Informasi**

menurut Jogiyanto (2005:10) dalam Girindra dan Endang (2018)

X<sub>2.1</sub> : Akurat

X<sub>2.2</sub> : Tepat Waktu

X<sub>2.3</sub> : Relevan

**X<sub>3</sub> : Kualitas Sumber Daya Manusia**

menurut Abdy. Jurnal Perhubungan, Vol. 27 No. 5, Oktober 2015

X<sub>3.1</sub> : Pengetahuan Tugas dan Tanggung Jawab

X<sub>3.2</sub> : Pengetahuan Prosedur

X<sub>3.3</sub> : Kemampuan Beraktivitas Dalam Bekerja

**Y : Efisiensi Waktu Tunggu Kapal**

Andrian dan Pujiraharjo jurnal Rekayasa Sipil vol 11, No 3 (2017)

Y1 : Antrian kapal

Y2 : Kesiapan dermaga

Y3 : Lamanya proses bongkar muat